



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dunia investasi semakin digemari oleh para pelaku pasar modal. Pasar modal dijadikan salah satu lahan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dunia Investasi tidak mengenal batasan umur dan batasan wilayah geografik. Kecanggihan teknologi turut membantu para pelaku komunitas investasi dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi di berbagai belahan dunia dari proyek-proyek seperti pembangunan infrastruktur, Telekomunikasi, Transportasi, property dan sektor industri lainnya. Hingga saat ini pemerintah secara aktif mendorong calon Investor untuk dapat investasi di berbagai proyek di Indonesia. Investasi ini diharapkan dapat menambah modal untuk ekspansi perusahaan serta memajukan sektor ekonomi NKRI.

Pemerintah melalui President Indonesia Ir Joko Widodo mendorong perusahaan khususnya BUMN yang belum listing

dibursa efek indonesia turut menjadi Emiten agar dapat bersaing dan menambah modal untuk kemajuan ekonomi dan industry bisnis di Indonesia.

Indonesia memiliki lembaga pasar modal dengan nama Indonesia Stock Exchange (*IDX*) yang telah ada sejak jaman belanda yaitu tahun 1912. Karena berbagai hal Bursa efek di Indonesia mengalami proses vakum seperti perang dunia 1 dan 2 serta proses perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial belanda ke pemerintah republik Indonesia. Pemerintah Indonesia secara resmi mengaktifkan kembali pasar modal indonesia pada tahun 1977.

Selain Indonesia salah satu bursa pasar modal yang dipandang didunia adalah *New York Stock Exchange (NYSE)* yang didirikan pada tahun 1792 dan menjadi salah satu pasar ekuitas terkemuka di dunia, Hingga sekarang terdapat kurang lebih 2.800 emiten yang tercatat di NYSE. Untuk dapat listing atau mencatatkan saham perusahaan di bursa pasar modal maka diperlukan proses yaitu Pencatatan saham perdana atau Initial Public Offering (*IPO*).

Proses IPO yaitu proses perusahaan menawarkan saham perdana kepada publik baik kepada Retail atau Institutional Investor. Dengan IPO perusahaan mendapatkan dana yang dapat

digunakan sebagai Capital Expenditure (CAPEX) atau belanja modal perusahaan untuk ekspansi perusahaan kedepan.

Masing-masing Pasar modal baik IDX dan NYSE memiliki kebijakan sendiri, Indonesia Stock Exchange menerbitkan Informasi persyaratan pencatatan saham perdana sebagai berikut:

Persyaratan pencatatan saham perdana di Indonesia Stock Exchange

- A. Badan hukum Calon Perusahaan Tercatat berbentuk Perseroan Terbatas (PT).
- B. Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadi efektif.
- C. Memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris, memiliki Direktur tidak terafiliasi, memiliki Komite Audit atau menyampaikan pernyataan untuk membentuk Komite Audit paling lambat 6 bulan setelah tercatat, memiliki Sekretaris Perusahaan.
- D. Nilai nominal saham sekurang-kurangnya Rp100.
- E. Calon Perusahaan Tercatat tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
- F. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
- G. Khusus calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam industri pabrikan, memiliki sertifikat AMDAL dan tidak dalam masalah

pencemaran lingkungan dan calon Perusahaan Tercatat yang bergerak dalam industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).

H. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan Auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

Tabel 1.1 : Persyaratan Pencatatan Saham Perdana Di Indonesia Stock Exchange (Sumber :www.IDX.co.id)

NYSE dalam situs resmi memberikan informasi mengenai pedoman perusahaan publik yang tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) sebagai berikut :

Pedoman perusahaan publik yang tercatat di New York Stock Exchange

A. *Section 1 The Listing Process : Minimum Numerical Standards for Listing; Confidential Eligibility Review; Stock Symbol Selection; Specialist Allocation; Original Listing Ceremonies*

B. *Section 2 Disclosure and Reporting Material Information : Material Information; Annual and Interim Reporting Requirements; Notices to the Exchange*

C. *Section 3 Corporate Responsibility : Annual Meetings; Audit Committee; Classified Boards of Directors; Concentration of*

Voting Power; Consents; Conflicts of Interest; Defensive Tactics; Purchases of Company Stock by Directors and Officers; Quorums; Redemption of Listed Securities, Tender Offers; Shareholder Approval Policy; Voting Rights

D. Section 4 Shareholders' Meetings and Proxies : Shareholders' Meetings; Proxies; Exchange Proxy Rules/Proxy Procedures for Member Organizations

E. Section 5 Certificates : Certificate Forms; Facsimile Signatures; Printing and Engraving Requirements

F. Section 6 Agencies, Depositories, Trustees : Transfer Agents and Registrars; Depositories; Trustees; Agencies for Mergers; Tender Offers and Exchange Offers

G. Section 7 Listing Applications : Original Listing Applications; Listing Fees; Subsequent Listing Applications for Stock Splits/Stock Dividends; Rights Offerings; Common and Preferred Stock Offerings; Debt Offerings; Stock Options; Technical Original Listing.

H. Section 8 Suspension and Delisting : Continued Listing Criteria; Procedure for Delisting; Voluntary Transfer to Another Exchange; Withdrawal from Listing and Registration under the Securities Exchange Act of 1934.

I. Section 9 Exchange Forms : Listing Agreements; Listing Fee

Tabel 1.2 : Pedoman Perusahaan publik yang tercatat di New York Stock Exchange

(Sumber :www.NYSE.com)

pada tahun 1990-an di Indonesia terdapat dua perusahaan milik Negara yang Dual Listing yaitu PT Indosat,Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada awalnya Indosat menjadi emiten BUMN pelopor Dual listing di Bursa efek Indonesia dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kepemilikan 65% pemerintah Indonesia dan 35% dimiliki oleh publik, tetapi pada tahun 2013 perusahaan memutuskan untuk delisting di NYSE dan tetap listing di IDX.

Sedangkan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah Emiten BUMN kedua yang melaksanakan IPO pada tanggal 14 November 1995 dan Triple Listing di Indonesia Stock Exchange (IDX) New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Pada awal IPO struktur kepemilikan Telkom 80% oleh pemerintah dan Publik sebesar 20%. Sedangkan per tanggal 21 maret 2014 pemerintah republik Indonesia memiliki saham sebesar 53.14% dan publik sebesar 46.86%.

Dengan terdaptarnya PT Telkom di IDX dan NYSE maka perseroan wajib untuk memenuhi dan mematuhi seluruh regulasi seperti UU Informasi Transaksi Elektronik, UU Perseroan Terbatas, UU Otoritas Jasa Keuangan, UU Indonesia Stock Exchange, UU BUMN, UU kementerian komunikasi dan informasi, UU NYSE, UU U,S Securities and exchange Commission.

Seluruh kegiatan perusahaan seperti proses IPO, Proses keterbukaan informasi, proses menjaga hubungan dan komunikasi dengan pemegang saham dan analyst dan menjaga reputasi perusahaan merupakan tugas dari Unit yang dinamakan Investor Relations.

Melalui hasil wawancara dengan Sapto Rahardjo sebagai Praktisi di bidang Investor Relations didapatkan hasil sebagai berikut :

“Investor Relations adalah fungsi yang mengelola hubungan komunikasi dengan Investor baik Investor di pasar modal ya, jadi itu tugasnya untuk mengatur komunikasi keuangan perusahaan kepada investor pihak luar, supaya perusahaan dikenal reputasinya lebih bagus dan mendapatkan kepercayaan dari investor”.

Bedasarkan peraturan Ortoritas jasa keuangan (POJK) No.35 (POJK.04/2014) Ortoritas jasa keuangan memberikan kebijakan sebagai berikut :

Fungsi sekretaris perusahaan secara jelas tertulis dalam peraturan Ortoritas jasa keuangan (OJK) No.35 (POJK.04/2014) tentang sekretaris perusahaan emiten dan perusahaan public.

Sekretaris perusahaan dituntut untuk memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mendukung dalam pelaksanaan tugasnya. Keberadaan sekretaris perusahaan memberikan nilai positif dalam membantu pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Mengingat pentingnya peran dan fungsi sekretaris perusahaan dimaksud, perlu dilakukan penyempurnaan Peraturan Nomor IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Tabel 1.3 : peraturan POJK tentang sekretaris perusahaan dan perusahaan publik

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk secara independent menjabarkan fungsi dan tugas Unit Investor Relations PT

Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam informasi tata kelola perusahaan dalam Annual Report tahun 2013 sebagai berikut :

Sekretaris Perusahaan/Investor Relations (“IR”)

Dipimpin oleh seorang *Vice President* (“VP”) di bawah Direktur Keuangan, *Investor Relations* (“IR”) bertanggung jawab atas kesiapan penyajian informasi pada proses inter relasi antara Perusahaan dengan *shareholder* sesuai dengan aturan tata hubungan yang ditentukan, serta terpeliharanya mekanisme umpan balik yang sistematis kepada Manajemen agar mampu merespon dinamika *shareholder* dan pasar modal secara tepat dan efektif. Aktivitas utama yang dimiliki VP *Investor Relations* adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan, menyelenggarakan dan mengendalikan proses administratif, pemenuhan permintaan informasi (untuk laporan tahunan, *press release* dan *filing*) melalui media *online*, merancang detail *meeting & presentation*, dan diseminasi *statement*,
- b. Mengkoordinasikan penyelenggaraan *shareholder relation*, yang mencakup tugas-tugas merespon permintaan informasi dari *shareholder*;
- c. Mengkoordinasikan program pembinaan hubungan dengan investor yang mencakup tugas identifikasi target interaksi, program pendekatan ke seluruh investor, dan kegiatan lain yang terkait dengan pembinaan intensitas ketertarikan investor;
- d. Mengkoordinasi program pengembangan informasi, yang terdiri dari pengembangan informasi yang mencakup tugas pengembangan *platform* informasi, pengelolaan *feedback*, pengolahan informasi strategis yang terkait dengan fluktuasi dan tren harga saham dan kegiatan lainnya yang terkait dengan peningkatan nilai informasi yang dapat diperoleh Perusahaan;
- e. Mengkoordinasi penyelenggaraan *annual meeting* dan *conference calls*;

- f. Mengkoordinasikan penyelenggaraan media komunikasi dalam penyelenggaraan laporan berkala dan penyediaan *release (disclosure)*, penyediaan dokumen *filing*, pengelolaan *website*, dan kegiatan lain yang terkait dengan proses penyajian informasi yang dibutuhkan oleh investor dan komunitas pasar modal; dan
- g. Memberikan rekomendasi/*advice* kepada Direksi untuk hal-hal yang terkait dengan *corporate action* dalam merespon berbagai informasi investor dan hal-hal yang berhubungan dengan pasar modal.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Agus Murdiyatno. Agus Murdiyatno bergabung dengan Telkom Group sebagai Direktur dan Chief Operating Officer PT Sigma Cipta Caraka pada bulan Juni 2009. Pada tanggal 1 November 2009, beliau ditunjuk sebagai VP Investor Relations/Corporate Secretary. Beliau memulai karirnya sebagai auditor keuangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1990. Pada tahun 1996, beliau bergabung dengan Coopers & Lybrand's Jakarta Office sebagai *Senior Information Systems Auditor*. Pada tahun 1997, beliau bergabung dengan Excelcom, perusahaan seluler terkemuka di Jakarta, sebagai *Revenue Assurance Manager and Information Systems Audit Manager*. Pada tahun 1998, beliau bergabung dengan KPMG, beliau bertanggung jawab untuk mengelola risiko teknologi dan jasa audit internal. Pada tahun 2003, beliau memulai karir konsultannya saat bergabung dengan Divisi Konsultan Manajemen Ernst & Young, beliau dipromosikan sebagai Direktur Eksekutif *Business Risk Services* pada tahun 2006. Beliau memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, dan juga memiliki sertifikasi sebagai *Certified Information Systems Auditor* ("CISA") dan *Certified Internal Auditor* ("CIA").

Telkom sangat memberi perhatian pada dua prinsip penting GCG, akuntabilitas dan transparansi. Melalui unit IR dan unit Public Relations, Telkom secara berkelanjutan berupaya untuk memastikan bahwa informasi yang dikeluarkan diupayakan akurat, jelas, tepat dan menyeluruh dalam

rangka meningkatkan dan mempertahankan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Tabel 1.4 : Fungsi Sekretaris perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Dari Informasi di atas disimpulkan bahwa fungsi Investor Relations memiliki fungsi Management Strategis dalam perusahaan, seperti Akuntabilitas dan keterbukaan informasi kepada masing-masing stakeholders yaitu Shareholders, Bursa pasar modal, lembaga pengawasan keuangan Negara, Analyst serta stakeholder yang memiliki kepentingan lainya

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan alasan PT Telekomunikasi Indonesia telah menjadi Emiten BUMN satu-satunya yang Dual-Listing di IDX dan DI NYSE hingga saat ini. oleh karena itu Unit Investor Relations memiliki tugas dan tanggung jawab lebih dibandingkan dengan Emiten yang hanya listing di Indonesia. Sehingga peneliti ingin mengetahui praktik-praktik yang telah dilakukan dalam periode tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan bagaimana Analisis Praktik

Investor Relations Pada Emiten BUMN Dual Listing Studi kasus Pada Unit Kerja Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2014-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Praktik Investor Relations Pada Emiten BUMN Dual Listing Studi kasus Pada Unit Kerja Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2014-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagaimana Praktik Investor Relations perusahaan Dual Listing tidak hanya melalui Teori tetapi Praktiknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini membantu Praktisi Investor Relations di Indonesia mengenal Praktik Perusahaan Dual Listing seperti PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.